

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menyusun huruf merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak khususnya anak di Taman Kanak-Kanak. Begitu pentingnya menyusun dalam aktivitas setiap belajar anak, sehingga kemampuan menyusun huruf ini perlu dikuasai anak secara maksimal. Mencermati hal ini maka menyusun huruf menjadi salah satu titik fokus utama dalam pembelajaran khususnya pada anak usia dini.

Dalam pendidikan di Taman Kanak-Kanak menyusun huruf merupakan kemampuan yang mutlak harus dikuasai anak, karena sangat berhubungan dengan kemampuan untuk memahami kata dengan cara tertulis. Dalam konteks ini setiap anak perlu memiliki kemampuan ini karena sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuannya dalam memahami makna kata yang ditulisnya. Mengingat pentingnya kemampuan menyusun huruf bagi anak khususnya di Taman Kanak-Kanak, maka guru perlu memacu kemampuan ini dengan baik. Untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menyusun huruf sangat diperlukan peranan guru untuk memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan tersebut.

Pembelajaran menyusun huruf di Taman Kanak-Kanak biasanya dilakukan dengan terlebih dahulu mengenalkan bentuk dari setiap huruf kepada anak. Pengenalan bentuk huruf ini sangat penting karena dengan mengenal bentuk hurufnya maka akan memudahkan anak untuk meniru bentuk huruf tersebut dan se<sup>1</sup> dapat menyusun huruf-huruf tersebut dengan tepat menjadi kata. Wahya (2006:1) mengemukakan bahwa kemampuan anak dalam menyusun huruf-huruf tertentu menjadi modal produktif bagi anak dalam menyusun huruf dengan baik.

Sebelum anak belajar menyusun huruf atau kata, maka guru terlebih dahulu mengenalkan kepada anak tentang cara memegang pensil atau alat tulis yang benar. Selanjutnya anak dilatih untuk membuat garis baik garis lurus, garis tegak, garis melengkung atau lingkaran. Dengan memahami cara membuat berbagai macam garis tersebut, anak selanjutnya dapat dilatih untuk menyusun huruf tertentu. Pengenalan huruf serta penulisannya dilakukan secara bertahap sehingga anak secara maksimal dapat mengetahui bentuk dari huruf yang dituliskannya. Pada tahap ini tujuan pembelajaran lebih difokuskan pada pengenalan huruf, kata, dan kalimat sehingga memiliki satu pengertian yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Kemampuan menyusun huruf yang diperoleh anak akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca kalimat tertentu. Oleh karenanya guru sangat dituntut untuk memberikan perhatian khusus terhadap kegiatan pembelajaran menyusun huruf ini. Oleh karenanya teknik serta pendekatan dalam kegiatan pembelajaran menyusun huruf harus dilakukan dengan baik agar anak dapat mengenal dan memahami kata serta dapat menyusunnya dengan tepat.

Namun realitas yang sering terlihat di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak dapat menyusun huruf dengan baik. Meskipun guru telah berupaya maksimal dalam memediasi peningkatan kemampuan anak ini. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat 14 anak atau 70% dari 20 anak kelompok B TK Panipi Raya Kabupaten Gorontalo yang tidak dapat menyusun huruf dengan baik. Realitas tersebut menunjukkan bahwa hanya 6 anak (30%) yang telah dapat menyusun huruf dengan baik. Ketidakmampuan anak tersebut ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan anak dalam menyusun huruf yang ditampilkan guru. Sesuai hasil pengamatan bahwa penyebab kurang maksimalnya anak dalam menyusun huruf karena anak kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan guru. Minimnya perhatian tersebut sebagai

konsekuensi dari kurang optimalnya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan pias-pias huruf dan kata yang bagi anak kurang menarik. Anak pun kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran menyusun huruf yang difasilitasi guru.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu usaha untuk memotivasi anak agar dapat menyusun huruf dengan baik, mengingat bahwa menyusun huruf sangat menentukan kemampuan anak dalam membaca. Terkait dengan permasalahan yang dihadapi tersebut maka guru dapat menggunakan metode bermain domino gambar untuk memotivasi anak agar tertarik untuk menyusun huruf. Penggunaan metode bermain domino gambar dilakukan melalui permainan domino gambar. Penggunaan metode bermain domino gambar pada setiap kartu domino memuat tulisan dan gambar yang berbeda. Misalnya gambar pi dan sang. Demikian juga dengan kartu yang lain memuat gambar dan tulisan yang dibuat secara variatif. Kartu domino yang berisi gambar dan kata tersebut dimainkan anak seperti permainan domino biasa dan setiap anak dapat memasang huruf yang ada pada kartu dengan kartu yang lain sehingga membentuk kata bermakna. Dengan cara ini maka kemampuan anak dalam memahami kata dapat dikembangkan

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode bermain domino gambar melalui permainan domino gambar dalam mengembangkan kemampuan anak dalam menyusun huruf. Penelitian ini diformulasikan dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Menyusun huruf dengan Menggunakan Metode bermain domino gambar Anak Kelompok B TK Panipi Raya Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak kelompok B TK Panipi Raya kurang mampu dalam menyusun huruf dalam bentuk huruf serta suku kata yang ditampilkan guru. Hal ini antara lain dapat dilihat dari ketidakmampuan anak dalam menyusun huruf yang ditampilkan guru.
2. Anak kurang termotivasi untuk menyusun suku kata dan kata karena guru hanya menggunakan pias-pias huruf dan kata yang bagi anak kurang menarik.
3. Pembelajaran menyusun huruf dilakukan dalam suasana formal, sehingga anak tidak mendapat kesempatan untuk bermain sambil belajar dalam menyusun huruf tersebut.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan anak menyusun huruf dengan menggunakan metode bermain domino gambar.

Secara operasional kemampuan anak menyusun huruf dengan menggunakan metode bermain domino gambar adalah suatu bentuk kemampuan anak dalam menyusun huruf tertentu sehingga menjadi kata tertentu yang dilakukan melalui permainan domino gambar. Variabelnya adalah kemampuan anak menyusun huruf sebagai variable  $x$  dan metode bermain domino gambar sebagai variable  $y$ .

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan anak menyusun huruf pada anak Kelompok B TK Panipi Raya Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat dikembangkan dengan menggunakan metode bermain domino gambar?”

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengembangkankemampuanmenyusun huruf pada anakKelompok BTK Panipi Raya Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo digunakan metode bermain domino gambar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru memperkenalkan permainan menyusun huruf dengan menggunakan domino gambar
- b) Anak diperlihatkan contoh kartu domino gambar yang bertuliskan kata tertentu
- c) Anak difasilitasi untuk bermain domino gambar
- d) Anak bermain kartu domimo gambar denganmemasangkan huruf yang ada pada kartu dengan kartu domimo gambar yang laincocok.
- e) Setiap anak dapat memasangkan huruf yang ada pada kartu dengan kartu yang lain cocok.
- f) Anak dilatih untuk percaya diri dalam menyusun huruf tertentu yang dipasangkannya dalam domimo
- g) Anak diberikan motivasi terhadap keberhasilan anak dalam menyusun huruf tertentu.
- h) Guru menilai tingkat kemampuananak dalam menyusun hurufdalam permainan domino gambar.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah: “mengembangkan kemampuan menyusun huruf dengan menggunakan metode bermain domino gambar anak kelompok B TK Panipi Raya Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi anak; mengembangkankemampuanmenyusun hurufanak melalui metode bermain domino gambar.

2. Bagi guru; melalui penelitian ini guru diharapkan akan memiliki pengalaman dalam menggunakan metode bermain domino gambar untuk mengembangkankemampuan anak dalam menyusun huruf.
3. Bagi sekolah; penelitian diharapkan akan menjadi salah satu rujukan dalam usaha untuk mengembangkankemampuan menyusun huruf bagi anak sehingga pada gilirannya dapat memaksimalkan pengembangan kompetensi anak dalam menyusun huruf.
4. Bagi peneliti; penelitian ini diharapkan menjadi salah satu wahana dalam melatih untuk berpikir ilmiah dalam melakukan kajian dan penelitian ilmiah khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan anak dalam menyusun huruf.